

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pertama proposal skripsi ini menjelaskan latar belakang dilakukannya penelitian berdasarkan studi literatur dan penelitian sebelumnya. Bab ini juga membahas rumusan masalah mengenai apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, dan metodologi penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi telah mengubah masyarakat akan kebutuhan informasi yang lebih cepat dan praktis. Khalayak pengakses informasi atau pembaca dapat dengan mudah menerima informasi yang ingin diketahui, dan hanya dengan meng-*click* informasi yang diinginkan di komputer atau perangkat seluler yang sudah dilengkapi dengan aplikasi internet untuk mengetahui informasi yang dikehendaki dan sejenak kemudian informasi itupun muncul.

Aplikasi teknologi komunikasi terbukti mampu mempercepat jalur pengiriman informasi media kepada khalayaknya. Pada era sekarang informasi tidak hanya bisa kita baca melalui media masa tradisional seperti koran atau majalah, tetapi dapat dengan mudah kita peroleh dari internet dan media sosial yang kita punya. Kumpulan Informasi yang lengkap inilah disebut dengan berita.

Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media internet topik umum untuk laporan

berita meliputi perang, pemerintah, politik, pendidikan, kesehatan, lingkungan, ekonomi, bisnis, mode, dan hiburan, serta acara atletik, acara unik atau tidak biasa. Manusia menunjukkan keinginan yang hampir universal untuk belajar dan berbagi berita, yang mereka puaskan dengan berbicara satu sama lain dan berbagi informasi. Perkembangan teknologi dan sosial, telah meningkatkan kecepatan penyebaran berita, serta mempengaruhi isinya.

Berita merupakan salah satu informasi yang baru dan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan untuk mengenali sesuatu yang sedang terjadi. Kini berita sudah dapat diakses baik melalui media cetak, internet, siaran bahkan berita juga dapat kita peroleh dari orang ke orang lain. Budaya membaca berita atau *mengupdate* informasi dapat membantu menambah wawasan kita serta pengetahuan kita tentang hal-hal yang sedang atau baru saja terjadi.

Salah satu manfaat ketika kita membaca berita yang pasti dirasakan adalah berita dapat dimanfaatkan untuk menambah informasi baru. Sehingga dengan bertambahnya informasi-informasi baru tersebut dapat membantu untuk mengeksplor diri serta menambah pengetahuan tentang berbagai bidang. Berita juga sering menguak sejarah dimana belajar akan sebuah sejarah sangatlah penting untuk menambah pengetahuannya terutama pengetahuan perjuangan di masa lampau.

Media adalah suatu institusi yang mengkonstruksi realitas media dalam menjalankan bisnisnya. Media atau sebut saja wartawan merekam suatu kejadian dan kemudian saat di kantor redaksi wartawan melakukan identifikasi, menyeleksi, mensistemisasi, memberi struktur pada fakta-fakta hasil observasi

itu. Data-data tersebut berupa rekaman. Kemudian Rekaman peristiwa tersebut ditulis dan dijadikan berita oleh wartawan. Dengan demikian berita tersebut adalah hasil dari konstruksi wartawan (Mursito, 2013: 70). Media massa khususnya surat kabar merupakan agen yang secara aktif menafsirkan realitas untuk disajikan kepada khalayak luas. Selain itu media massa surat kabar atau pers mempunyai fungsi sebagai menyampaikan informasi, mendidik, menghibur dan mempengaruhi (Effendy, 2011: 149).

Media massa dapat dikatakan salah satu teknologi dari sekian banyak yang telah memfasilitasi manusia dalam melakukan komunikasi secara luas, sehingga setiap informasi dapat sampai kepada seluruh lapisan masyarakat secara merata dari kota hingga ke pelosok desa dengan bahasa yang mudah dipahami. Media massa mempunyai peran dalam menyampaikan berbagai informasi kepada masyarakat, dan dapat mempengaruhi opini publik.

Sebagai media komunikasi utama, media massa memiliki tanggung jawab besar terhadap pesan yang diberikan kepada masyarakat. Menurut Harold Laswell, media massa dalam menyampaikan informasi seharusnya tetap menyajikan pesan tersebut berdasarkan fungsi komunikasi massa agar menjadi media yang baik (Suprpto, 2009:144).

Media massa atau pers adalah suatu istilah yang mulai digunakan pada tahun 1920-an untuk mengistilahkan jenis media yang secara khusus didesain untuk mencapai masyarakat yang sangat luas. Dalam pembicaraan sehari-hari, istilah ini sering disingkat menjadi media. Masyarakat dengan tingkat ekonomi rendah memiliki ketergantungan dan kebutuhan terhadap media massa yang

lebih tinggi daripada masyarakat dengan tingkat ekonomi tinggi karena pilihan mereka yang terbatas. Masyarakat dengan tingkat ekonomi lebih tinggi memiliki lebih banyak pilihan dan akses banyak media massa, termasuk bertanya langsung pada sumber atau ahli dibandingkan mengandalkan informasi yang mereka dapat dari media massa tertentu.

Penelitian ini memilih kasus penembakan enam laskar FPI yang pernah menjadi *headline* beberapa media massa. Penembakan tersebut terjadi di Karawang dan Jalan Tol Jakarta-Cikampek pada 7 Desember 2020. Peristiwa tewasnya enam Laskar Front Pembela Islam (FPI), karena bentrok dengan anggota Polda Metro Jaya. Kronologi kematian enam orang laskar Front Pembela Islam (FPI) berawal dari pembuntutan terhadap Rizieq Shihab pada 6-7 Desember 2020 saat tokoh FPI itu bersama pengawal dalam sembilan kendaraan roda empat bergerak dari Sentul ke Karawang.

Ketua TIM Penyelidikan dan Pemantauan Komnas HAM Choirul Anam dalam konferensi pers secara daring di Jakarta, Jumat, menyebutkan dari penyelidikan diketahui rombongan Rizieq Shihab dibuntuti sejak keluar gerbang kompleks perumahan, masuk ke Gerbang Tol Sentul Utara 2 hingga Tol Cikampek dan keluar pintu Tol Karawang Timur. Melihat adanya pembuntutan saat keluar pintu Tol Karawang Timur, Rizieq Shihab dan enam mobil melaju terlebih dahulu meninggalkan dua mobil pengawal lainnya yang bertugas menjaga agar mobil yang membuntuti tidak bisa mendekati mobil Rizieq Shihab.

Kedua mobil FPI disebut berhasil membuat jarak dan memiliki kesempatan untuk kabur dan menjauh, tetapi justru mengambil tindakan

menunggu sehingga bertemu kembali dengan mobil petugas kepolisian dan dua mobil lainnya. Selanjutnya, dua mobil pengawal Rizieq Shihab yang masing-masing berisi enam orang melewati sejumlah ruas jalan kota Karawang dan diikuti tiga mobil pembuntut hingga terjadi kejar-mengejar, saling serempet dan seruduk. Serta berujung saling serang dari kontak tembak hingga KM 49 Tol. Di KM 50 Tol Cikampek, dua orang anggota lascar FPI ditemukan dalam kondisi meninggal, sedangkan empat lainnya masih hidup, kemudian, dibawa dalam keadaan hidup oleh kepolisian.

Dalam perspektif komunikasi, pertautan media dalam ranah publik dapat dilihat menggunakan pendekatan analisis isi media. Melalui analisis isi media, akan dapat dipahami seperti apa sebetulnya pers memandangi penembakan terhadap enam lascar FPI tersebut.

Media massa saat ini banyak dan beragam, seorang individu yang modern tentu mengenal media massa internet atau media online, yang isinya terdapat informasi-informasi yang bentuknya beragam seperti tulisan, visual, dan audiovisual. Informasi yang ada di dalam media online ini bisa mencakup saluran pendidikan, informasi, hiburan dan juga ekonomi. Karena fungsi media online yang menyampaikan informasi tersebut, dapat saja mempengaruhi khalayak melalui pikirannya.

Semua isi pesan yang terdapat dalam media online tersebut, ketika sampai pada khalayak bisa merubah dan membentuk sifat, pikiran dan perilaku masyarakat terhadap sesuatu. Oleh karena itu, kegiatan yang dilakukan oleh media online harus dibuat sedemikian agar fungsi dari media tersebut dapat

tersampaikan dengan baik. Media massa tentu memiliki cara pandang masing-masing dalam mengkonstruksi dan mengungkapkan fakta menjadi sebuah berita. Media massa pun tidak jarang mencerminkan ideologi yang diusung. Bahkan, pada saat tertentu keberpihakan media sangat jelas khususnya terhadap pemilik modal dan atau penguasa.

Objektivitas adalah penyajian berita yang benar, tidak berpihak, dan berimbang (Siahaan, dkk, 2001). Objektivitas diperlukan terutama saat menulis berita-berita yang berunsur konflik atau berita yang kontroversial. Oleh karena itu, idealnya tidak cukup hanya menulis dari satu sisi saja, akan tetapi dari semua sisi. Sejatinya pada berita-berita *in depth* narasumber yang digunakan adalah narasumber multisisi atau banyak pihak. Dengan menulis berita yang objektif, jurnalis telah memenuhi salah satu syarat berita.

Objektivitas bisa jadi hanya merupakan salah satu syarat-syarat dari sebuah berita, namun obyektivitas pun memiliki peranan penting sebagai kunci bagi khalayak untuk menilai apakah berita tersebut dapat dipercaya dan reliabel. Mendapatkan informasi yang benar adalah hak publik. Untuk menjamin kemerdekaan pers dan memenuhi hak publik untuk memperoleh informasi yang benar, wartawan Indonesia memiliki landasan moral dan etika profesi. Landasan yang dimaksud adalah Kode Etik Jurnalistik (KEJ).

Objektivitas juga diatur dalam KEJ. Pasal 1 dan 3 menjelaskan bahwa dalam membuat berita, wartawan haruslah objektif. Adapun bunyi pasal 1 adalah “Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk.” Sedangkan bunyi pasal 3 adalah

“Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah.”

Meskipun terdapat perdebatan tentang dapat tidaknya objektivitas diukur, penelitian tentang objektivitas tetap dapat dilakukan. Kerangka konseptual yang paling kuat untuk menangani penelitian objektivitas mungkin dikembangkan oleh Westerstahl (1983) dan koleganya. Westerstahl memiliki kerangka konseptual dasar mengenai objektivitas yang kemudian dirinci lagi oleh Denis McQuail. Kerangka inilah yang akan digunakan untuk meneliti objektivitas di penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut: “Sejauh mana isi pemberitaan penembakan enam laskar FPI di Karawang dalam media *online* Republika.co.id?”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana isi pemberitaan penembakan enam laskar FPI di Karawang dalam media *online* Republika.co.id.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Diharapkan penelitian ini dapat sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai analisis isi terhadap pemberitaan yang dilakukan oleh media massa dalam pemberitaan suatu kasus. Sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan pemahaman lebih mengenai analisis isi terhadap pemberitaan atau penyampaian informasi oleh media.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi reporter atau jurnalis serta pihak redaksional media dan praktisi yang terlibat dalam mengkonstruksikan sebuah berita, melalui media massa serta informasi mengenai isi pemberitaan sebuah kasus.

E. Kerangka Teori

1. Komunikasi Massa

Komunikasi massa berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *mass communication* atau komunikasi media massa yang ditujukan untuk masyarakat yang tak tampak, artinya sejumlah orang yang tidak tampak oleh penyampai pesan. Komunikasi massa merupakan proses dimana sebuah institusi media membuat dan menyebarkan pesan kepada masyarakatnya (Effendy, 2008: 50).

Schramm dalam Ardianto (2007) melalui bukunya yang berjudul *Komunikasi Massa* mengungkapkan bahwa untuk berlangsungnya suatu kegiatan komunikasi, minimal diperlukan tiga komponen yaitu *Source*, *Message*, dan *Destination* atau komunikator, pesan, dan komunikan. Apabila

salah satu dari komponen tersebut tidak ada, maka komunikasi tidak dapat berlangsung.

2. Media Online Sebagai Media Massa

Di era digitalisasi dan globalisasi seperti sekarang ini, informasi berita tidak hanya bisa kita dapatkan lewat media cetak seperti surat kabar, majalah dan sejenisnya, atau media elektronik seperti televisi dan radio. Media online yang dipandang sebagai media interaktif juga dapat berfungsi sebagai media yang menyediakan berbagai informasi di dalamnya, termasuk berita.

Keberadaan internet di tengah masyarakat saat ini dimanfaatkan sebagai saluran untuk menyampaikan informasi dengan jangkauan dan kapasitas yang jauh lebih masif. Pengetahuan yang memadai dan kemudahan mengaksesnya membuat masyarakat semakin akrab dengan internet, sehingga sebagian khalayak masyarakat kini mulai mengonsumsi informasi sehari-hari melalui internet.

Media online merupakan media dengan cara penyampaian informasi yang berbeda dengan media konvensional, yakni media cetak dan media elektronik. Media online membutuhkan perangkat berbasis komputer dan koneksi internet untuk mencari dan menerima informasi. Internet dengan karakternya yang tidak terbatas, menjadikan pengguna internet bebas dalam bermedia. Penggunaan istilah media online sering diartikan sebagai situs berita atau praktik jurnalistik secara tertulis yang dipublikasikan melalui internet.

Namun, menurut Ashadi Siregar, media online dapat diartikan sebagai sebutan umum untuk sebuah bentuk media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia. Di dalamnya terdapat portal berita, website (situs web), radio online, TV online, pers online, mail online dan lain sebagainya, dengan karakteristik masing-masing sesuai dengan fasilitas yang memungkinkan pengguna atau konsumen memanfaatkannya. Dalam pengertian umum ini, media online juga bisa dimaknai sebagai sarana komunikasi secara online. Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa media online juga bisa digunakan sebagai medium untuk berkomunikasi dengan khalayak.

Media online memiliki beberapa karakteristik yang dapat dijadikan pembandingan dengan media konvensional, diantaranya sebagai berikut:

a. Kecepatan Informasi (*Immediacy*)

Jurnalisme yang menggunakan internet sebagai media, memiliki keunggulan dibanding media tradisional, yakni lebih cepat dalam pendistribusian informasi. Umumnya, masyarakat harus menunggu keesokan hari untuk mengetahui apa yang terjadi pada hari ini. Namun, melalui media online, informasi dapat didistribusikan bersamaan dengan peristiwa atau isu yang terjadi waktu itu juga.

Meskipun kini laporan mengenai sebuah peristiwa melalui media elektronik juga semakin cepat, aktualitas ini tidak akan bisa terjadi pada media cetak. Karena media online mudah diakses, maka penyampaian informasi cenderung singkat dan padat. Hal ini juga mendukung salah satu nilai berita, yaitu aktualitas.

b. Pembaruan Informasi (*Updating*)

Karakteristik internet yang tidak terbatas dan dapat diakses kapan dan di mana saja, membuat media online dapat memperbarui informasi yang telah dipublikasikan sebelumnya dengan informasi yang lebih lengkap. Pembaruan informasi dan publikasi tidak memiliki batas waktu dan terus berlangsung selama masih relevan dengan informasi inti, berbeda dengan penayangan program televisi pada saat prime time dan breaking news yang ada pada media elektronik.

c. Timbal Balik (*Interactivity*)

Apabila dibandingkan dengan media cetak dan elektronik yang komunikasinya berjalan satu arah, media online memberikan keleluasaan kepada komunikan untuk memberikan umpan balik dengan waktu yang relatif singkat. Salah satu contoh media online yang memiliki tingkat interaktivitas yang tinggi yaitu discussion group atau forum. Para pengguna internet dari berbagai wilayah dapat menuliskan pemikirannya mengenai sebuah topik yang didiskusikan. Media online seperti portal berita juga selalu menyediakan kolom di bagian bawah berita untuk komentar dari pembaca maupun keluhan untuk tim redaksi.

d. Personalisasi (*Audience Control*)

Pengguna media online memiliki selfcontrol, artinya komunikan diberikan kebebasan untuk mengonsumsi informasi mana saja yang dianggap penting atau menarik. Hal ini berbeda dengan media cetak terutama media elektronik, dimana semua informasi dijejalkan secara

langsung kepada masyarakat tanpa adanya kendali untuk memilih dan menyaring informasi. Dalam media online, pengguna dapat mencari informasi yang diinginkan melalui mesin pencari (*search engine*) yang selalu disediakan sebuah website. Sebab itu, banyak media online terutama portal berita memberikan kategori terhadap berita yang mereka tayangkan.

e. Kapasitas Tidak Terbatas (*Storage and Retrieval*)

Karakteristik unggulan media online adalah tidak ada batasan kapasitas untuk memproduksi dan mendistribusikan sebuah informasi. Media online umumnya memiliki data bank atau data base (pangkalan data) yang mampu menampung berbagai macam informasi dalam jumlah masif, sehingga audiens dapat mengakses informasi yang sudah lama sekalipun.

f. Pranala (*Hyperlink*)

Informasi yang dipublikasikan melalui media online dapat terhubung dengan informasi terkait lainnya baik dalam situs yang sama atau berbeda sekalipun. Seperti halnya suatu kutipan di dalam literatur.

g. Multimedia (*Capability*)

Media online memungkinkan bagi komunikator untuk menyertakan teks, suara, gambar, bahkan video dan komponen lainnya yang berbasis multimedia di dalam laman berita yang disajikan.

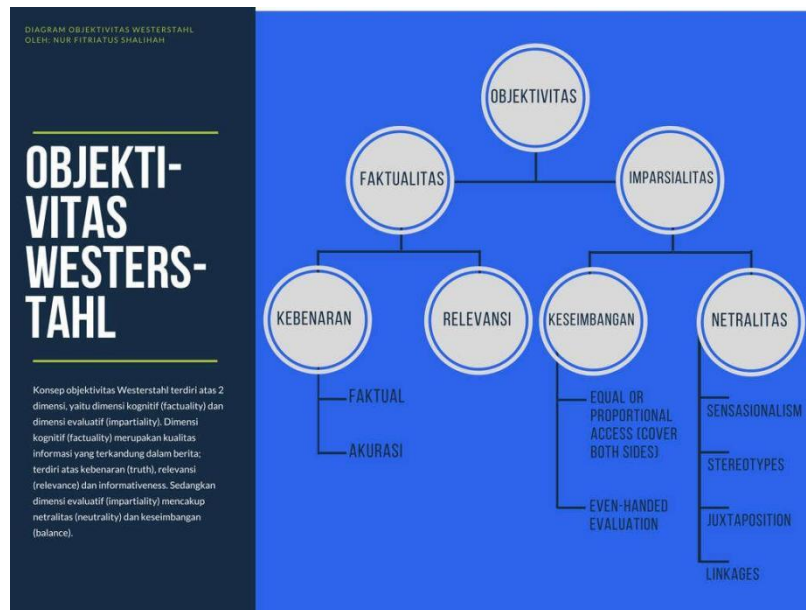
3. Teori Objektivitas Wasterstahl

Dalam praktik jurnalistik, seorang wartawan wajib memproduksi berita yang berisi informasi berkualitas. Untuk itu, salah satu syarat utama yang perlu dipenuhi media yakni menerapkan prinsip objektivitas dalam berbagai

tahapan praktik media. Objektivitas berarti melihat dunia seperti apa adanya, bukan bagaimana yang Anda harapkan semestinya (Ishwara, 2011).

Objektivitas merupakan nilai etika dan moral yang harus dipegang teguh oleh media massa dalam menjalankan profesi jurnalistiknya. Namun, tidak soal jenis medianya, baik cetak, elektronik, maupun daring, berita yang dihasilkan oleh media haruslah objektif. Hal ini mengandung arti bahwa berita harus dapat dipercaya dan menarik perhatian pembaca, tanpa mengganggu perasaan dan pendapat mereka (Sumadiria & Haris, 2006).

Penelitian ini menggunakan kerangka objektivitas yang dikemukakan oleh Westerstahl. Konsep Objektivitas Westerstahl terdiri atas 2 dimensi, yaitu dimensi kognitif (*factuality*) dan dimensi evaluasi (*impartiality*). Dimensi kognitif (*factuality*) merupakan kualitas informasi yang terkandung dalam berita; terdiri atas kebenaran (*truth*), relevansi (*relevance*) dan informatif (*informativeness*). Sedangkan dimensi evaluasi (*impartiality*) mencakup netralitas (*neutrality*) dan keseimbangan (*balance*). Kerangka objektivitas Westerstahl ada pada Gambar 1.



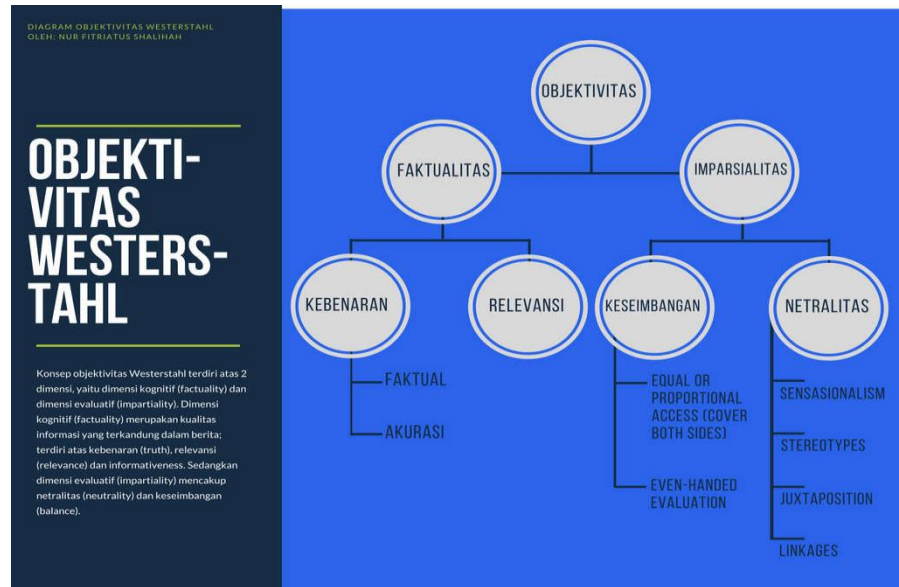
Sumber: Olahan peneliti berdasarkan teori Objektivitas Westerstaahl pada buku *Media Performance: Mass Communication and the Public Interest* karya McQuail hlm. 196

Gambar 1. Kerangka Objektivitas Westerstaahl

Penelitian ini merupakan penelitian analisis isi kuantitatif dengan kerangka objektivitas Westerstaahl yang telah dimodifikasi sesuai kebutuhan. Maksudnya, tidak semua indikator Westerstaahl digunakan dalam penelitian ini. Adapun unit analisis yang digunakan terlihat pada gambar 2.

Westerstaahl membagi objektivitas ke dalam dua dimensi, yakni dimensi kognitif (*factuality*) dan dimensi evaluatif (*impartiality*). Dari dimensi pertama, peneliti hanya menggunakan *factuality* (faktual) dan *accuracy* (akurasi) sebagai unit analisis. Hal ini karena dirasa dari kedua hal tersebut sudah mewakili dimensi *factuality* atau dimensi kebenaran. Selain itu peneliti berasumsi bahwa unit analisis relevansi telah dipenuhi oleh Republika.id. Sedangkan dari dimensi evaluatif (*impartiality*) peneliti meneliti semua sub-dimensi, yakni netralitas (*neutrality*) dan keseimbangan (*balance*). Yang

disebut pertama bersangkut-paut dengan penyajian (*presentation*), sedangkan yang terakhir berkait proses seleksi.



Gambar 2 Unit Analisis

F. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah seluruh rubrikasi yang berkaitan dengan penembakan enam laskar FPI di media *online* Republika.co.id selama bulan Desember 2020, yakni mulai dari tanggal 7 – 31 Desember 2020, yang meliputi: Berita (headline, berita utama, artikel berita, jangkar), opini (pojok, artikel, tajuk, kolom). Alasan memilih periode tanggal 7 – 31 Desember 2020 dikarenakan selama kurang lebih satu bulan sejak hari pertama penembakan, isu penembakan terhadap laskar FPI sedang hangat diberitakan dan menjadi *headline* pemberitaan secara nasional.

Adapun lembar *coding* yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Lembar *Coding*

No.	Dimensi	Variabel	Indikator dan Definisi Operasional	Item
1	Faktualitas	Kebenaran	Faktual: Berita yang disajikan adalah fakta, bukan opini. Fakta terdiri dari fakta sosiologis dan psikologis	Fakta Sosiologis (berita bersumber pada peristiwa nyata, bukan opini) Fakta Psikologis (berita berdasarkan opini seseorang terhadap fakta dalam bentuk pernyataan, penilaian, dan pendapat.
			Akurasi: Verifikasi terhadap fakta dengan melakukan cek dan ricek terhadap narasumber yang relevan.	Narasumber yang dikutip dalam berita relevan dengan isi berita: a. Ya b. Tidak
			Kelengkapan berita	Berita memiliki unsur 5 W + 1 H: a. Ya b. Tidak
		Relevansi	Kesesuain judul, isi, dan narasumber.	Apakah judul da isi berita sesuai: a. Ya b. Tidak Apakah sumber dan isi berita sesuai: a. Ya

				b. Tidak
2	Impartialitas	Keberimbangan	Proporsional: berita yang disajikan memuat dua sisi yang berlawanan secara bersamaan dan seimbang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berita memuat dua sisi (cover both sides) 2. Berita memuat satu sisi saja 3. Berita memuat multi sisi (cover both sides Plus pihak yang netral)
			Netralitas	Berita tidak berpihak. Berita tidak menonjolkan dukungan (pro) ataupun kontra terhadap tokoh yang diberitakan.
				Non –evaluatif: berita yang

			disajikan tidak menilai salah satu sisi	yang memberikan penilaian benar atau salahnya terhadap pihak yang diberitakan? a. Ya b. Tidak
			Non - sensasional: berita Yang disajikan menggunakan bahasa yang berlebihan atau sensasional	Apakah fakta yang disajikan menggunakan bahasa kiasan atau berlebihan (bombastis) di dalam berita? a. Ya b. Tidak

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat *ex post facto* dengan cara mengintegrasikan metode analisis isi (*content analysis*). Sugiyono (2017) menguraikan bahwa jenis penelitian kuantitatif *ex post facto* dilakukan untuk meneliti kejadian yang telah berlalu dan kemudian diruntut untuk mengetahui penyebab kejadian tersebut. Dengan kata lain, penelitian *ex post facto* dilakukan untuk mencari kembali sesuatu yang menjadi penyebab terjadinya sesuatu pada suatu fenomena.

Menggunakan metode analisis isi kuantitatif yang bersifat *ex post facto*, data dikumpulkan dari kejadian-kejadian yang telah berlangsung atau sudah

terjadi. Dalam hal ini yang diteliti adalah berita-berita yang telah diterbitkan oleh Republika.co.id tentang berkaitan dengan penembakan enam laskar FPI. Kuantitatif dalam hal ini dimaknai sebagai upaya mendeskripsikan isi komunikasi berlandaskan frekuensi pemunculan isi komunikasi tersebut. Analisis isi hanya dilakukan terhadap sampel bahan-bahan pemberitaan tentang penembakan enam laskar FPI.

Analisis isi media lebih banyak dipakai untuk meneliti dokumen yang dapat berupa teks, gambar, simbol dan sebagainya untuk memahami budaya dari suatu konteks sosial tertentu. Analisis isi (*content analysis*) adalah suatu teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan dengan cara menemukan karakteristik pesan yang dilakukan secara obyektif dan sistematis. (Holsti dalam Fluornoy,1989). Sebagai suatu teknik penelitian, analisis isi mempunyai pendekatan sendiri dalam menganalisis data. Pendekatan ini tidak seperti mengamati langsung perilaku orang atau mewawancarai orang, namun si peneliti mengambil komunikasi-komunikasi atau data yang telah dihasilkan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang komunikasinya (Kerlinger, 1973).

Berelson dalam Holsti (1969), menyebutkan bahwa teknik penelitian yang menggunakan analisis isi bisa menggambarkan secara objektif, sistematis dan kuantitatif tentang isi komunikasi yang tersurat. Obyektivitas dicapai dengan menggunakan kategori analisis yang diklasifikasi secara tepat sehingga orang lain yang menggunakannya untuk menganalisis isi yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Sistematis diartikan bahwa

prosedur tertentu diterapkan dengan cara yang sama pada semua isi yang dianalisis. Sementara kuantitatif mengandung pengertian penelitian ini dicerminkan dalam data kuantitatif atau melalui perhitungan angka.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini adalah data yang didapatkan dari internet yang dalam hal ini adalah media online Republik.co.id. Dalam proses analisis isi, lembar koding harus melalui tahap pengujian reliabilitas (keandalan). Uji reliabilitas ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana alat ukur (lembar koding) menghasilkan kesimpulan yang sama.

3. Reliabilitas Data

Reliabilitas dalam analisis isi adalah merupakan sebuah bentuk kesepakatan atau persetujuan diantara coder mengenai proses pengkategorian isi (Martono, 2015). Hasil pengukuran harus reliabel dalam artian harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan yang sama dari peneliti satu ke peneliti lainnya. Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian ini mencapai hasil yang objektif dan reliabel.

Salah satu teknik uji reliabilitas yang dapat digunakan adalah teknik Formula Holsti. *Intercoder reliability* dapat dilakukan dengan menggunakan data nominal dalam bentuk persentase pada tingkat persamaannya. Reliabilitas bergerak antara 0 hingga 1, di mana 0 berarti tidak ada satu pun yang disetujui oleh para coder dan 1 berarti persetujuan sempurna diantara para coder. Makin tinggi angka, makin tinggi pula angka reliabilitasnya.

Dalam formula Holsti, angka reliabilitas minimum yang bias ditoleransi adalah 0,7 atau 70%. Artinya kalau di atas 0,7 berarti alat ukur ini reliabel. Tetapi, kalau di bawah 0,7 berarti alat ukur tidak reliable. Adapun rumus formula Holsti (Eriyanto, 2011), adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{2M}{N1+N2}$$

Keterangan:

CR = Coeficeint Reability

M = Jumlah unit yang disepakati diantara kedua pengkoding

N1 + N2 = Jumlah berrita yang diukur coder 1 (N1) dan coder 2 (N2)

Peneliti mengambil sebagian dari keseluruhan berita yaitu 29 berita. Peneliti menghitung kesepakatan dari pengkoding 2 dengan peneliti melalui cara memberi check list lembar coding. Peneliti memberikan berita dari tanggal 7 – 31 Desember 2020, dan pengkoding 2 menjawab sesuai ketentuan lembar coding, setelah mengisi seluruh lembar kesepakatan maka peneliti membandingkan jawaban antar pengkoding 1 dengan pengkoding 2.

Dari lembar jawab (*coding sheet*) kesepakatan tersebut dilihat hasilnya antara pengkoding 1 dengan pengkoding 2, sehingga bisa dilihat apakah dari jawaban kedua coder memiliki kesamaan hasil perhitungan dari indikator-indikator yang telah disepakati. Untuk membuktikan reliabilitas penelitian ini, peneliti dibantu oleh seorang penguji yang akan menjadi Pengkoding 2 pada 29 berita dalam penelitian ini. Pengkoding 2 tersebut adalah Andi

Fardian, mahasiswa pascasarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, yang juga adalah penulis dan kolumnis. Peneliti sendiri akan menjadi Pengkoding 1 untuk membandingkan hasil dari penghitungan reliabilitas.

4. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan dan tujuan penelitian khususnya yang berkenaan dengan pemberitaan tentang penembakan enam laskar FPI digunakan teknik analisis isi sebagaimana terminologi Berelson.

Dalam hal ini pemrosesan informasi yang menyangkut isi-isi komunikasi yang telah dibuat kategorisasinya berdasarkan teori objektivitas Wasterstahl, dimasukkan ke dalam tabel frekuensi dan selanjutnya dianalisis menurut frekuensi pemunculan yang kemudian diinterpretasi dan dibandingkan. Analisa dilakukan secara kualitatif.

Selain itu, analisis data juga menggunakan analisis tabulasi silang (*crosstab*). Analisis tabulasi silang merupakan salah satu analisis korelasional yang digunakan untuk melihat hubungan antar variabel. Sehingga analisa tabulasi silang ini dapat digunakan untuk menganalisa lebih dari dua variabel.

Setelah menganalisis data secara kuantitatif didasarkan pada frekuensi dan persentase. Hasil dari persentase telah didapatkan maka selanjutnya menjabarkan hasil persentase yang telah didapatkan dengan analisis jumlah dari data hasil tersebut.

Persentase hasil analisis tentang isi pemberitaan penembakan enam laskar FPI di media online Republika.co.id penulis menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dengan keterangan:

P = persentase

F = frekuensi

N = jumlah nilai keseluruhan

100 % = ketentuan rumus (Arikunto, 2012)

Dan jumlah frekuensi dan persentase yang telah didapat kemudian diukur dengan menggunakan kategori yang telah ditetapkan sebagai berikut:

- a. Sangat objektif apabila kesesuaian antara berita dengan isi mempunyai nilai dari 76% (jika ditetapkan).
- b. Objektif apabila kesesuaian antara berita dengan isi mempunyai nilai dari 56% sampai dengan 75% (jika ditetapkan).
- c. Cukup objektif apabila kesesuaian antara berita dengan isi mempunyai nilai dari 40% sampai dengan 55% (jika ditetapkan).
- d. Tidak objektif apabila kesesuaian antara berita dengan isi mempunyai nilai dari 0% sampai dengan 40% (jika ditetapkan).